

ABSTRAK

Novel *Keroncong Cinta* karya Ahmad Faishal menceritakan kehidupan sosial, politik, dan budaya sebuah keluarga yang tercipta dari perkawinan antar-ras Eropa-Jawa di akhir masa kolonial. Pada masa kolonial, perkawinan antar-ras merupakan awal terbentuknya identitas hibrida, sebuah identitas yang ambivalen. Persoalan-persoalan hibriditas dalam novel *Keroncong Cinta* menjadi ciri khas yang menarik, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan kajian secara mendalam.

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan poskolonial untuk mengungkap bentuk-bentuk hibriditas tokoh untuk diinterpretasi dalam kaitannya dengan konteks masa kolonial di Hindia Belanda. Data-data primer diperoleh dari identifikasi latar dan tokoh dari teks *Keroncong Cinta* yang memperlihatkan adanya hibriditas. Penelitian ini dilanjutkan dengan mengungkap bentuk-bentuk hibriditas tokoh, dan dilakukan interpretasi terhadap bentuk-bentuk hibriditas tersebut dalam kaitannya dengan masa kolonial di Hindia Belanda.

Penelitian ini menemukan bahwa hibriditas di Hindia Belanda disebabkan oleh perkawinan, pergundikan, pendidikan, dan semangat memperoleh persamaan derajat yang dialami kalangan Indo. Bentuk-bentuk hibriditas tokoh dalam novel *Keroncong Cinta* yang ditunjukkan dengan adanya ambivalensi dan ambiguitas identitas sebagai akibat dari kontradiksi antara kultural Eropa dan pribumi. Kondisi hibrida ini juga dipengaruhi dan mempengaruhi interaksi sosial, politik, dan budaya masing-masing tokoh dalam tata kehidupan masa kolonial. Bentuk-bentuk hibriditas tokoh berupa ambiguitas identitas dan kesadaran orang Indo sebagai kelas ketiga, orientasi ke-Eropa-an seorang Nyai, dan pengaburan garis-garis kontradiktif kolonialisme.

Bagi orang Indo, nasionalisme dan mimikri merupakan upaya untuk kelura dari hibriditas. Hibriditas menyebabkan penurunan status sosial bagi tokoh hibrida dari kalangan Eropa. perlawanan terhadap stereotip 'nyai' pada masa kolonial. Karakter ada pada Nyai Zubaida merupakan salah satu bentuk perlawanan terhadap stereotip 'nyai' pada masa kolonial. Inferioritas bangsa Indonesia terhadap Barat di masa kini merupakan implikasi dari kolonialisme pernah yang terjadi.

Penelitian tentang hibriditas tokoh dalam novel *Keroncong Cinta* ini secara tidak langsung memberikan manfaat bagi pembaca sebagai salah satu media untuk menilik ulang, mengingat-ingat, dan menyelidiki jejak-jejak kolonial yang kompleks dalam karya sastra. Sebab pada dasarnya novel-novel yang berisi sejarah memiliki korelasi yang kuat dengan fakta sejarah.

Kata kunci: *Bayang-bayang kolonialisme, Hibriditas, Inferioritas.*

BAB I
PENDAHULUAN